

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses menghafal Al-Qur'an merupakan perjalanan spiritual dan intelektual yang tidak sama bagi setiap individu. Ada yang tumbuh dengan lantunan ayat-ayat suci yang akrab di telinga sejak dini, namun tak sedikit pula yang harus menapaki jalan panjang dengan usaha dan metode yang beragam agar hafalannya tertanam kuat. Seiring berjalannya waktu, berbagai metode terus dikembangkan sebagai sarana untuk mempermudah proses tersebut salah satunya dengan metode sima'an. Metode sima'an adalah metode yang lebih mengandalkan kekuatan pendengaran, baik dengan mendengarkan bacaan orang lain maupun membacakan hafalan kepada pendengar. Untuk menjaga hafalan agar tetap kuat, metode sima'an atau tasmi' juga kerap digunakan sebagai sarana evaluasi melalui pendengaran dan koreksi langsung.¹

Menariknya, upaya dalam menghafal dan menjaga Al-Qur'an ini juga tidak bisa dilepaskan dari konteks pendidikan secara umum. Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan keterampilan individu. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi diri, memahami lingkungan, serta berkontribusi positif terhadap masyarakat. Berbagai metode pembelajaran telah dikembangkan untuk mengoptimalkan hasil pendidikan, baik dalam konteks formal maupun non-formal. Dalam tataran global, pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa.² Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi metode yang efektif dalam pendidikan, termasuk dalam konteks pendidikan agama.

¹ Nurseha Afif and Siti Sopa Muna, 'Penerapan Metode Simaan Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Ponpes Ar-Raudhoh Kasomalang', *Mamba'ul 'Ulum*, 1 (2023), pp. 12–20, doi:<https://doi.org/10.62504/r77z5b03>.

² Rahmat Hidayat and Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, Dan Aplikasinya* (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019) hlm. 38.

Pendidikan dalam Islam tidak hanya mencakup pengembangan intelektual, tetapi juga penanaman nilai-nilai moral dan spiritual. Ia adalah proses yang terjadi sepanjang hayat dan di mana saja, dengan tujuan membentuk manusia yang mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi.³ Pendidikan Islam menekankan keseimbangan antara aspek fisik dan rohani, serta bertujuan membentuk kepribadian sesuai ajaran Islam melalui proses yang sadar dan berkelanjutan. Proses pendidikan ini mencakup pembinaan seluruh aspek kehidupan, mulai dari kecerdasan, kejiwaan, hingga kemauan. Bimbingan yang diberikan harus selaras dengan fitrah manusia dan dilaksanakan secara terus-menerus.⁴

Peranan pendidikan Islam bagi umat Muslim merupakan wujud dari cita-cita luhur Islam untuk menanamkan dan melestarikan nilai-nilai keimanan dan budaya yang Islami ke dalam kehidupan generasi berikutnya.⁵ Di sinilah Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat sentral, sebagai sumber utama ajaran Islam. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW. melalui malaikat Jibril secara berangsur-angsur selama kurang lebih 23 tahun. Kitab ini dijaga keasliannya oleh Allah SWT. hingga akhir zaman.⁶

Salah satu bentuk nyata dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an adalah melalui proses menghafal. Menjadi penghafal Al-Qur'an bukan hanya sebuah prestasi, tetapi juga amanah besar yang menyimpan banyak keutamaan. Menghafal adalah cara Rasulullah SAW. menerima wahyu, dan hingga kini menjadi metode yang diwarisi oleh umat Islam untuk menjaga keaslian Al-Qur'an.⁷ Meskipun jumlah ayat dalam Al-Qur'an sangat banyak, Allah telah

³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Teras, 2009) hlm. 1.

⁴ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam* (PT Bina Ilmu, 2004) hlm. 9.

⁵ Uci Sanusi and Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (CV. Budi Utomo, 2018) hlm. 7-8.

⁶ Nurul Qomariah and Mohammad Irsyad, *Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal Al Qur'an* (Semesta Hikmah, 2016) hlm. 13.

⁷ Raghil As Sirjani and Abdul Muhsin, *Orang Sibuk Pun Bisa Hafal Al-Qur'an: Rahasia, Cara Dan Kisah Sukses Orang-Orang Sibuk Menjadi Penghafal Al-Qur'an* (PQS Publishing, 2013) hlm. 5.

menjanjikan kemudahan bagi hamba-Nya.⁸ Allah SWT. berfirman dalam QS. Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (١٧)

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”⁹

Tafsir Imam Al-Qurthubi mengenai surat Al-Qamar ayat 17 menjelaskan bahwa Allah SWT. memudahkan Al-Qur'an untuk dipelajari dari dua aspek. Pertama, Al-Qur'an mudah untuk dihafal, yang menjadi salah satu keistimewaannya. Kedua, Al-Qur'an juga mudah untuk diambil pelajaran darinya. Ayat ini diulang sebanyak empat kali, yaitu dalam surat Al-Qamar ayat 17, 22, 32, dan 40, dengan kalimat yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa Allah akan memberikan kemudahan kepada umat-Nya untuk membaca, menghafal, dan memahami kandungan Al-Qur'an, terutama bagi mereka yang berkeinginan dan berusaha untuk menghafalnya. Namun, kemudahan ini tidak akan terasa jika kita tidak mau belajar. Oleh karena itu, kita harus berusaha untuk memahami isi Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh.

Namun, kemudahan itu tetap harus diiringi dengan tekad dan strategi yang tepat. Menghafal Al-Qur'an bukanlah proses yang instan. Ia menuntut kesabaran, ketekunan, dan kesungguhan untuk menjaga hafalan tetap utuh.¹⁰ Karena itu, diperlukan metode yang efektif, tidak hanya untuk mempercepat proses hafalan tetapi juga mempertahankan hafalan yang telah dihafal.¹¹ Seseorang yang disebut hafidz sejati bukanlah mereka yang semata-mata menyelesaikan hafalan 30 juz, melainkan mereka yang mampu menjaga dan menghidupkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupannya.

⁸ Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Menjadi Hafizh Tips Dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an* (PT Aqwam Media Profetika, 2016) hlm. 5.

⁹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, hlm. 5.

¹⁰ Marliza Oktapiani, 'Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an', *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2020), pp. 95–108, doi:10.34005/tahdzib.v3i1.861.

¹¹ Made Saihu, 'Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Smpip Baitul', *Andragogi*, 4.3 (2022), pp. 652–60.

Meskipun berbagai metode hafalan telah banyak diterapkan, termasuk metode sima'an, sebagian besar studi lebih menekankan pada strategi umum atau metode tradisional yang tidak secara spesifik mengkaji tantangan yang dihadapi dalam lingkungan pesantren yang khas, seperti Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah. Penelitian ini akan mencoba menggali bagaimana metode sima'an diterapkan di lingkungan pesantren yang memiliki karakter dan tantangannya sendiri, dengan tujuan untuk menjaga kualitas hafalan santri. Selain itu, penting juga untuk melihat bagaimana dukungan sosial dari teman-teman dan pengajar mempengaruhi motivasi dan kualitas hafalan santri.

Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah merupakan pesantren tradisional (salafi) yang menaruh perhatian besar terhadap pendidikan Al-Qur'an. Tujuan utamanya adalah mencetak generasi ahlul Qur'an melalui program tahfidz yang intensif. Di samping menjalani kegiatan kepesantrenan, para santri juga mengikuti pendidikan formal di berbagai jenjang, mulai dari TK hingga SMK. Membagi waktu antara sekolah dan hafalan tentu bukanlah perkara mudah. Banyak santri yang kesulitan dalam menjaga hafalannya secara konsisten, terutama jika kurang mendapatkan dukungan atau bimbingan dalam proses muroja'ah. Tidak jarang mereka lebih fokus menambah hafalan baru tanpa menguatkan yang lama, sehingga kualitas hafalan menjadi kurang optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk mengetahui kualitas hafalan santri dengan penerapan metode sima'an Al-Qur'an, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Sima'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Sumedang."

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kesulitan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

2. Santri sering merasa kesulitan untuk membagi waktu antara kegiatan sehari-hari dan waktu yang diperlukan untuk mengulang hafalan Al-Qur'an.
3. Kurangnya semangat dan motivasi santri untuk mengulang hafalan Al-Qur'an.
4. Beberapa santri cenderung lebih mementingkan jumlah ayat yang dihafal daripada pemahaman dan kualitas hafalan yang sebenarnya.

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi meluasnya permasalahan penelitian, maka masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini akan membatasi pada penerapan metode *sima'an* sebagai strategi utama dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.
2. Penelitian akan difokuskan pada santri Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyyah Sumedang.
3. Tempat penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyyah Sumedang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *sima'an* di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyyah Sumedang?
2. Bagaimana kualitas hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyyah Sumedang?
3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan penerapan metode *sima'an* di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyyah Sumedang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas. Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *sima'an* di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Sumedang.
2. Untuk mengetahui kualitas hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Sumedang.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penerapan metode *sima'an* di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Sumedang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri menggunakan metode *sima'an*. Fokus utama penelitian ini adalah pada penerapan metode tersebut di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Sumedang.

2. **Manfaat Praktis**

- a. **Bagi Penulis**

Penulis berharap setelah melakukan penelitian ini penulis bisa menerapkan ilmu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, juga dapat dijadikan acuan untuk mendidik anak di masa depan dengan menciptakan generasi ahlul Qur'an.

- b. **Bagi Lembaga Pendidikan**

Bagi lembaga pendidikan khususnya Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Sumedang dan umumnya lembaga pendidikan lain, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan pentingnya upaya meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri

- c. **Bagi peneliti yang akan datang,**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian pada penelitian yang sejenis. Untuk menghasilkan karya yang lebih baik, lengkap serta inovatif.

- d. Bagi pembaca secara umum diharapkan dapat menambah ilmu serta wawasan baru.

G. Kerangka Teori

Sima'an adalah kata yang berasal dari bahasa Arab, yaitu **سمع – يسمع** – **سمعا**, yang berarti mendengar. Istilah ini berasal dari *al-tasmi' wa al-tasammu'*, yang merujuk pada aktivitas mendengarkan atau memperdengarkan bacaan Al-Qur'an. Selanjutnya, kata ini diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi "simaan" atau "simak," dan kemudian diadopsi ke dalam bahasa Jawa menjadi "sema'an".¹² Menurut Wahid Alawiyah, metode *sima'an* bertujuan untuk mengoreksi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an secara langsung, di mana penyimak dapat segera mengingatkan jika terdapat kesalahan ayat. Metode ini membantu menjaga keaslian ayat, mempermudah proses hafalan, serta meningkatkan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, metode ini juga mendukung mereka yang telah menghafal agar tetap tepat dalam bacaan.¹³

Pelaksanaan *sima'an* dilakukan dengan berbagai variasi oleh masyarakat maupun di pondok pesantren. Dengan demikian, *sima'an* berarti mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari orang lain untuk memastikan keakuratan lafalan saat membacanya. Proses ini bertujuan agar bacaan Al-

¹² Fadhila Intan Puspita, 'Fungsi Sima'an Alquran Di Pondok Pesantren Dan Lingkungan Masyarakat (Studi Living Quran Sima'an Alquran Jum'at Pon Di Pondok Pesantren Pendowo Walisongo Sedah, Jenangan, Ponorogo)', *Nucl. Phys.* (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo, 2023).

¹³ Miftahur Rohman, 'Penerapan Metode Sima ' I Dalam Menghafal Al- Qur ' an Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur ' an Ta ' Mirul Skripsi Penerapan Metode Sima ' I Dalam Menghafal Al- Qur ' an Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur ' an Ta ' Mirul Islam Lawean Suraka' (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga, 2016) hlm. 42.

Qur'an lebih berkesan dan mudah diingat dalam pikiran.¹⁴ Pelaksanaan *sima'an* umumnya dilakukan di masjid pondok pesantren, atau tempat lain yang bersih dan tidak dimakruhkan untuk membaca Al-Qur'an. Waktu pelaksanaan *sima'an* tidak terikat pada waktu tertentu, kecuali jika *sima'an* itu telah menjadi wajib dan terstruktur sebagai bagian dari program pondok pesantren.

Menghafal (*tahfidz*) berasal dari akar kata *Hafidho-yahfadhu-hifdhub* dan *Haffadho-yuhaffidhutahfidhun*.¹⁵ Proses menghafal umumnya dilakukan dengan membaca sebuah ayat berulang kali hingga hafal, kemudian dilanjutkan dengan menambah ayat atau surat lainnya hingga selesai 30 juz. Al-Qur'an al-Karim adalah kalam Allah SWT. yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantaraan Malaikat Jibril. Al-Qur'an diriwayatkan secara mutawatir, memiliki mukjizat, dan pembacaannya dianggap sebagai ibadah.

Kemampuan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an dapat dilihat dari tiga aspek utama: kelancaran, kesesuaian dengan kaidah tajwid, dan fashahah. Pertama, kelancaran menghafal menunjukkan seberapa baik ingatan seseorang, di mana ia bisa mengeluarkan hafalan dengan mudah saat diperlukan. Penting untuk teliti dan menjaga hafalan agar tidak lupa.¹⁶ Kedua, kesesuaian bacaan dengan kaidah tajwid meliputi beberapa hal, seperti makharijul huruf (tempat keluar huruf), shifatul huruf (sifat huruf), ahkamul huruf (hukum bacaan), dan ahkamul mad wal qashr (hukum panjang dan pendek bacaan).¹⁷ Ketiga, aspek fashahah mencakup kecepatan berhenti dan memulai bacaan, menjaga keberadaan huruf dan harakat, serta memelihara

¹⁴ Holisotul Fajriyah, 'Kegiatan Sima'an Al-Qur'an Sebagai Sarana Meningkatkan Hafalan Santri Tahfīz Putri Di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy Mangkuyudan Surakarta' (Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016) hlm. 6.

¹⁵ Zaki Zamani and Muhammad Syukron Maksam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*, ed. by Mutiara Media (2002) hlm. 2.

¹⁶ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Alfa Beta, 2003) hlm. 128.

¹⁷ Misbahul Munir, *Ilmu Dan Seni Qira'atil Qur'an, Pedoman Bagi Qari-Qari'ah Hafidh Hafidhoh Dan Hakim Dalam MTQ* (Binawan, 2005) hlm. 356-357.

kata dan ayat. Ketiga aspek ini sangat penting untuk memastikan penghafal membaca Al-Qur'an dengan benar.¹⁸

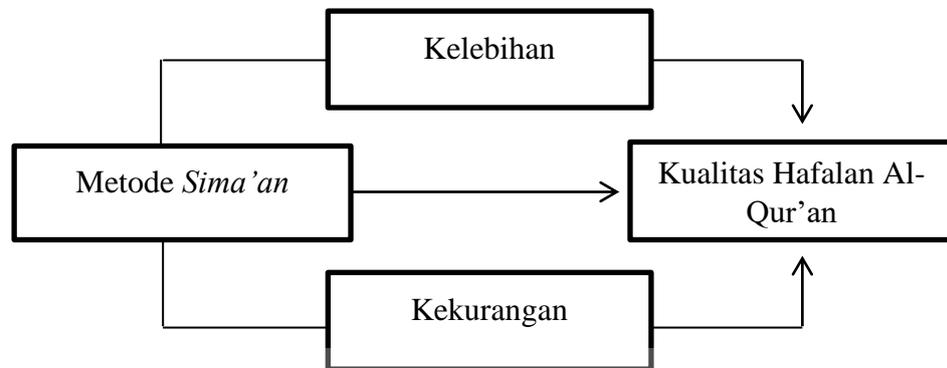
Metode *sima'an* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Di antara kelebihan yang paling menonjol adalah terjadinya hubungan erat dan harmonis antar santri, yang dapat memperkuat ikatan sosial dalam kelompok. Selain itu, metode ini memungkinkan peneguran, saran, dan kritik yang jelas dari penyimak, sehingga santri dapat memperbaiki kesalahan dalam bacaan mereka. Hal ini juga membantu setiap santri mengetahui kualitas bacaan mereka sendiri, sehingga mereka dapat mengukur kemajuan dalam hafalan. Namun, di sisi lain, metode *sima'an* juga memiliki kekurangan, salah satunya adalah potensi kebosanan yang dialami santri.¹⁹ Proses ini menuntut ekstra kesabaran, kerajinan, kekuatan, dan disiplin, yang bisa membuat beberapa santri merasa jenuh atau kehilangan motivasi.

Dalam penelitian ini, akan dijelaskan bagaimana penerapan metode *sima'an* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Sumedang. Selain itu, penelitian ini dilakukan supaya bisa memberikan dorongan kepada santri-santri dan bisa menjadi solusi yang berhubungan dengan masalah yang dialami santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Maka kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

¹⁸ Nur Zafi, Ma'arij, 'Implementasi Metode Fashohah Mq' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023).

¹⁹ Imroatul Hasanah, Ahmad Khumaidi, and Ummi Lailia Maghfiroh, 'Metode Simaan Dan Murajaah Dalam Menghafal Al-Quran Di Pondok Pesantren Nurul Quran Patokan, Kraksaan, Probolinggo', *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4.2 (2023), pp. 90–97, doi:10.46963/asatiza.v4i2.843.

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON